

# Penggunaan Metode *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pengolahan Data Statistika pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

**Samadi**

Guru Kelas VI SDN Gedangan, Kec. Rembang, Kab. Rembang

[samadigedangan@gmail.com](mailto:samadigedangan@gmail.com)

**Abstract.** *The purposes of this research are describing the using of Syndicate Group on the Mathematic learning about the Processing of Statistical Data on class of six from students of Gedangan Elementary School on the Second Semester 2019/2020 Year Academic and analyzing the using of Syndicate Group in improving learning results on the Mathematic learning about the Processing of Statistical Data on class of six from students of Gedangan Elementary School on the Second Semester 2019/2020 Year Academic. The place of this research is the six class of Gedangan Elementary School, Sub district of Rembang, Regency of Rembang. The conclusion of this research are 1) the using of Syndicate Group on the Mathematic learning about the processing of statistical data on six grade students of Gedangan Elementary School on the Second Semester 2019/2020 Year Academic are by formatting the syndicate freely and also standard-serially with getting difficult work sheet and 2) the using of Syndicate Group is improving the learning results on the Mathematic learning about the processing of statistical data on six grade students of Gedangan Elementary School on the Second Semester 2019/2020 Year Academic form unsatisfying category into satisfying category.*

**Kata kunci:** *syndicate group, learning outcomes. mathematics, statistical data processing*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika pada akhir Semester II untuk Kelas VI tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sederajat adalah pelajaran 4 tentang Pengolahan Data Statistika. Kompetensi yang sesuai dengan materi tersebut adalah menentukan modus, median dan mean dari data tunggal maupun menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median dan mean dari data tunggal. Materi tentang Pengolahan Data Statistika juga disampaikan di Kelas V berupa daftar data dalam bentuk kolom dan baris maupun tabel. Materi berkaitan dengan nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai dengan frekuensi yang paling sering muncul. Materi juga disampaikan dalam bentuk diagram. Bahkan materi tentang Pengolahan Data Statistika juga disampaikan di Kelas IV berupa tabel dan diagram batang yang berkaitan dengan frekuensi atau turus. Namun demikian, peserta didik Kelas VI masih mengalami kesulitan. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik Kelas VI SDN Gedangan di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika, peserta didik Kelas VI SDN Gedangan kurang cermat dalam mengurutkan data, sehingga data tidak lengkap dan terjadi kesalahan dalam menentukan modus, median dan mean. Sejumlah peserta didik tidak berminat mengikuti pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan karena berlangsung klasikal dan pasif. Pembelajaran hanya sekedar memperhatikan contoh soal dan mengerjakan soal latihan. Dari hasil analisis nilai ulangan harian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,66 dan ketuntasan klasikal sebesar 44,44%. Hasil belajar tersebut termasuk rendah dan tidak memuaskan.

Sesuai dengan identifikasi masalah diketahui bahwa 1) pembelajaran hanya berlangsung klasikal, sehingga peserta didik tidak terlibat, 2) aktivitas belajar peserta didik termasuk pasif, khususnya dalam mengerjakan soal latihan maupun mengikuti pembahasan dengan tanya-jawab, 3) peserta didik mengalami kesulitan belajar dan tidak mendapat bimbingan yang akurat sesuai indikator materi yang belum dikuasai. Dengan identifikasi masalah tersebut, maka tidak mengherankan hasil belajar pun termasuk rendah dan tidak memuaskan.

Menurut Samani dan Hariyanto [1], Metode Syndicate Group adalah metode belajar dalam suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda antar kelompok kecil. Tujuan Metode Syndicate Group adalah untuk memperoleh informasi, memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu masalah. Suatu pembelajaran dengan menggunakan Metode Syndicate Group diharapkan menggali informasi sendiri melalui diskusi [2].

Dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Syndicate Group, aktivitas yang dilakukan oleh sejumlah anggota dalam kelompok sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Anggota-anggota yang memilih kelompok dan melakukan aktivitasnya, misalnya mencari sumber belajar, melakukan debat, menganalisis teks, mempersiapkan pendapat, menyusun materi atau berbagai tugas yang lain. Untuk mencapai produktivitas tersebut, kelompok membutuhkan bimbingan singkat, penyediaan dukungan dan hasil tugas yang jelas.

Metode Syndicate Group merupakan metode belajar dalam kelompok kecil yang memberdayakan peserta didik dalam tanggung jawab, motivasi diri sendiri dan secara mendasar menjadi mandiri [3]. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik bebas berdiskusi dan interaksi tersebut memungkinkan partisipasi aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang merupakan pencarian dan penggabungan terhadap fakta-fakta terdahulu, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

Keunikan dari Metode Syndicate Group adalah peserta didik berwenang menentukan materi yang disajikan dalam lembar kerja yang berbeda dan bersama-sama dengan kelompok yang komposisinya fleksibel berdiskusi tentang lembar kerja tersebut. Dengan keunikannya tersebut, Metode Syndicate Group juga potensial digunakan dalam pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika [4, 5].

Hasil penelitian tentang penggunaan Metode Syndicate Group menunjukkan keberhasilan. Penelitian oleh Etik Rahmawati menyatakan peningkatan partisipasi dan kemampuan kognitif. Penelitian oleh Puniasih menyatakan peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif [6]. Penelitian oleh Anasbi Sujarwa menyatakan peningkatan motivasi dan prestasi belajar dan korelasi yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar [7]. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis sebagai Guru Kelas VI melakukan pembaruan dalam pembelajaran dengan penggunaan Metode Syndicate Group dalam pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik mencermati lembar kerja yang terlampir di papan tulis, kemudian menentukan lembar kerja tertentu dan membentuk kelompok yang disebut sindikat. Masing-masing sindikat berdiskusi tentang lembar kerja tersebut, sehingga peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan belajar secara aktif. Sesuai dengan aktivitas belajar tersebut, peserta didik terampil dalam menentukan modus, median dan mean dari data tunggal maupun menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median dan mean dari data tunggal, sehingga hasil belajar meningkat dan termasuk memuaskan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas [8]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus [9]. Tempat penelitian ini adalah Kelas VI SDN Gedangan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian beralamat di Dusun Gandik RT 1 RW I, Desa Gedangan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah tiga bulan, mulai bulan Februari sampai bulan April yang bertepatan dengan periode pertengahan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek

penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI SDN Gedangan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian sebanyak delapan belas anak, terdiri dari sepuluh putra dan delapan putri.

Sumber data penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan data primer, yaitu data sesuai dengan subyek penelitian yang diperoleh penulis secara langsung. Aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar meliputi berdiskusi dengan anggota dalam sindikat dan bertanya-jawab dalam pembahasan. Hasil belajar meliputi nilai ulangan harian.

Sumber data primer terdiri dari data lembar kerja, data hasil pengamatan, data dokumentasi kegiatan dan data hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik non tes berupa pengamatan, dokumentasi hasil lembar kerja dan dokumentasi kegiatan penelitian. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, dokumen hasil lembar kerja dan aplikasi kamera.

Teknik tes berupa evaluasi hasil belajar. Alat pengumpulan data berupa soal ulangan harian. Validasi data dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Validasi data kuantitatif dengan menganalisis nilai ulangan harian sesuai dengan indikator kinerja. Validasi data kualitatif dengan triangulasi metode, yaitu data dari pengamatan, dokumentasi hasil lembar kerja dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Teknik analisis data dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan data kualitatif sesuai dengan teknik dan alat pengumpulan data. Data kualitatif berkaitan dengan aktivitas belajar. Teknik analisis data kuantitatif dengan membandingkan data kuantitatif sesuai dengan indikator kinerja. Analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar. Teknik analisis data ini mencakup data pada setiap siklus.

Sesuai dengan tindakan, maka indikator kinerja dalam penelitian adalah 1) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan 2) Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan memenuhi 75%. Prosedur dalam penelitian adalah Model Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur dalam penelitian berlangsung dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Prosedur dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama sesuai dengan penerapan tindakan dalam pembelajaran dan pertemuan kedua sesuai dengan evaluasi hasil belajar sesuai dengan tindakan terhadap pembelajaran.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Kondisi Awal

Pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika di Kelas VI SDN Gedangan berlangsung klasikal, sehingga peserta didik tidak terlibat dan aktivitas belajar peserta didik termasuk pasif, khususnya dalam mengerjakan soal latihan maupun mengikuti pembahasan dengan tanya-jawab. Peserta didik mengalami kesulitan belajar dan tidak mendapat bimbingan yang akurat sesuai indikator materi yang belum dikuasai. Akibatnya adalah hasil belajar tersebut termasuk rendah dan tidak memuaskan. Secara lengkap, analisis hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis hasil belajar pada Kondisi Awal.

| No | Hasil belajar    | Keterangan |
|----|------------------|------------|
| 1  | Nilai terendah   | 30         |
| 2  | Nilai rata-rata  | 56,66      |
| 3  | Nilai tertinggi  | 70         |
| 4  | Ketuntasan kelas | 44,44%     |

Hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan karena nilai rata-rata sebesar 56,66 tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Begitu juga dengan ketuntasan kelas sebesar 44,44% tidak memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan berkaitan dengan pembelajaran yang masih bermasalah. Oleh karena itu, penulis melakukan pembaruan dalam pembelajaran dengan penggunaan Metode *Syndicate Group*.

### 3.2. Siklus I

Penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran dengan kebebasan bagi peserta didik memilih lembar kerja, sehingga terbentuk sindikat dengan komposisi dan formasi sindikat yang tidak proporsional. Sesuai dengan kebebasan tersebut, maka terpilih tiga lembar kerja dari empat lembar kerja yang tersedia dan komposisi dan formasi sindikat yang relatif tidak proporsional.

Penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran dengan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

- Berdiskusi dengan anggota dalam sindikat dengan persentase sebesar 52,77% yang termasuk kategori kurang baik (D).
- Bertanya dalam pembahasan dengan persentase sebesar 38,88% yang termasuk kategori kurang baik (D).
- Menjawab dalam pembahasan dengan persentase sebesar 50% yang termasuk kategori kurang baik (D).
- Secara keseluruhan, aktivitas belajar peserta didik dengan persentase sebesar 47,22% yang termasuk kategori kurang baik (D).

Berdasarkan analisis data penelitian, maka refleksi pada Siklus I sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Refleksi pada Siklus I

| No        | Indikator Kinerja                                                                          | Hasil                             | Keterangan      |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------|
| 1         | Peserta didik mencapai hasil belajar memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 | 71,11 $\geq$ 70                   | Terpenuhi       |
| 2         | Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan memenuhi 75%                        | 66,66% $\leq$ 75%                 | Tidak terpenuhi |
| Keputusan |                                                                                            | Indikator kinerja tidak terpenuhi |                 |

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, indikator kinerja terpenuhi hanya sebagian. Nilai rata-rata meningkat dari 56,66 pada Kondisi Awal menjadi 71,11 pada Siklus I. Begitu juga ketuntasan kelas dari 44,44% pada Kondisi Awal menjadi 66,66% pada Siklus I. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan, walaupun belum optimal. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan dalam pembelajaran perlu diperbarui dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, pembaruan tindakan untuk pembelajaran berikutnya sebagai berikut:

- Menambah alokasi waktu dalam diskusi dengan sindikat.
- Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan.
- Menentukan pembentukan kelompok secara urut dan baku.
- Membatasi jumlah anggota dalam setiap sindikat.

### 3.3. Siklus II

Pembelajaran diawali secara klasikal yang berlangsung interaktif dengan peserta didik karena ditunjang media pembelajaran berupa poster. Pembelajaran dengan poster yang sederhana dan menarik serta relevan dengan materi. Pembelajaran dilanjutkan dengan Metode *Syndicate Group* sesuai dengan pembaruan dari refleksi pada Siklus I.

Penggunaan Metode *Syndicate Group* dengan pembentukan kelompok secara urut dan baku. Sesuai dengan urutan dan ketentuan tersebut, maka seluruh lembar kerja terpilih dan sindikat terbentuk dengan komposisi dan formasi yang proporsional.

Penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran dengan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

- Berdiskusi dengan anggota dalam sindikat dengan persentase sebesar 79,16% yang termasuk kategori cukup baik (C).
- Bertanya dalam pembahasan dengan persentase sebesar 72,22% yang termasuk kategori cukup baik (C).
- Menjawab dalam pembahasan dengan persentase sebesar 68,05% yang termasuk kategori kurang baik (D).
- Secara keseluruhan, aktivitas belajar peserta didik dengan persentase sebesar 73,14% yang termasuk kategori cukup baik (C).

Berdasarkan analisis data penelitian, maka refleksi pada Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Refleksi pada Siklus II

| No        | Indikator Kinerja                                                                                                | Hasil                       | Keterangan |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|
| 1         | Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 | $82,77 \geq 70$             | Terpenuhi  |
| 2         | Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan memenuhi 75%                                              | $83,33\% \geq 75\%$         | Terpenuhi  |
| Keputusan |                                                                                                                  | Indikator kinerja terpenuhi |            |

Berdasarkan refleksi pada Siklus II, indikator kinerja terpenuhi, baik nilai rata-rata yang meningkat dan memenuhi KKM maupun ketuntasan minimal sebesar 75%. Nilai rata-rata meningkat dari 56,66 pada Kondisi Awal dan 71,11 pada Siklus I menjadi 82,77 pada Siklus II. Begitu juga ketuntasan kelas meningkat dari 44,44% pada Kondisi Awal dan 66,66% pada Siklus I menjadi 83,33% pada Siklus II.

Berdasarkan refleksi pada Siklus II, maka nilai rata-rata dan ketuntasan kelas meningkat secara optimal dan memenuhi indikator kinerja secara mutlak. Dengan terpenuhinya indikator kinerja ini, maka tujuan penulisan tercapai pada Siklus II.

### 3.4. Pembahasan

Penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika pada peserta didik Kelas VI SDN Gedangan di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan fokus pada pembentukan sindikat. Dalam pembelajaran tersebut tersedia empat lembar kerja dengan kesulitan yang semakin meningkat. Dalam penelitian ini tersedia empat lembar kerja untuk empat sindikat. Lembar kerja untuk Sindikat A relatif paling mudah. Sedangkan lembar kerja untuk Sindikat D relatif paling sulit.

Pembentukan sindikat pada Siklus I adalah bebas, sehingga masing-masing sindikat mempunyai peluang komposisi dan formasi sindikat yang tidak proporsional sesuai pilihan dari peserta didik terhadap lembar kerja. Hasilnya adalah terbentuk tiga sindikat, yaitu Sindikat A, Sindikat B dan Sindikat C. Sindikat A terdiri dari sebelas anggota. Sedangkan Sindikat B terdiri dari empat anggota dan Sindikat C terdiri dari tiga anggota.

Pembentukan sindikat pada Siklus II adalahurut dan baku, sehingga masing-masing sindikat mempunyai peluang komposisi dan formasi sindikat yang proporsional sesuai pilihan dari peserta didik terhadap lembar kerja. Hasilnya adalah terbentuk empat sindikat, yaitu Sindikat A, Sindikat B, Sindikat C dan Sindikat D. Sindikat A dan Sindikat C terdiri dari lima anggota. Sedangkan Sindikat B dan Sindikat D terdiri dari empat anggota.

Fokus penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran adalah diskusi sesuai dengan lembar kerja. Oleh karena itu, alokasi waktu yang memadai sangat penting untuk menunjang diskusi tersebut. Pada Siklus I, alokasi waktu selama lima menit. Sedangkan pada Siklus II, alokasi waktu selama tujuh menit. Alokasi waktu yang semakin lama ini juga proporsional dengan lembar kerja yang semakin sulit. Alokasi waktu yang semakin lama tersebut juga menunjang aktivitas belajar peserta didik dalam berdiskusi dengan sindikat maupun bertanya-jawab dalam pembahasan.

Penggunaan Metode *Syndicate Group* pada prinsipnya adalah diskusi yang unik. Keunikan tersebut terletak pada pembentukan kelompok dan tugas kelompok. Secara mendasar, peserta didik mempunyai kewenangan dalam membentuk kelompok yang disebut sindikat. Dengan kewenangan tersebut, ada peluang komposisi dan formasi pada masing-masing sindikat yang tidak proporsional. Demikian juga lembar kerja adalah berbeda-beda. Lembar kerja berbeda-beda satu dengan yang lain untuk indikator yang sama.

Untuk lembar kerja, data berupa kolom dan baris dengan jumlah dan jenis pertanyaan yang sama pada Siklus I dan data berupa diagram batang dan diagram garis dengan jumlah dan jenis pertanyaan yang berbeda pada Siklus II. Pada Siklus I, jumlah pertanyaan sebanyak dua soal isian singkat, sehingga masing-masing sindikat mengerjakan jumlah soal yang sama. Pada Siklus II, jumlah pertanyaan antara dua sampai tiga soal, sehingga masing-masing sindikat mengerjakan jumlah soal yang berbeda. Lembar kerja dengan soal isian singkat terdiri dari tiga soal. Sedangkan lembar kerja dengan soal pernyataan terdiri dari dua soal.

Untuk pembelajaran, kegiatan pendahuluan secara interaktif. Pada Siklus I sesuai dengan pengalaman peserta didik, yaitu menulis dan menganalisis data tentang jumlah anggota keluarga dan urutan anak dalam keluarga. Pada Siklus II dengan media pembelajaran yang menarik dan relevan, yaitu poster pengguna internet dan media sosial dan poster pengguna *Facebook*, sehingga menganalisis data secara faktual. Selain itu, alokasi waktu juga semakin lama untuk berdiskusi dengan sindikat. Semula alokasi waktu selama lima menit pada Siklus I, kemudian alokasi waktu selama tujuh menit pada Siklus II. Alokasi waktu yang semakin lama tersebut juga menunjang aktivitas belajar peserta didik dalam berdiskusi dengan sindikat, sehingga meningkat dari kategori kurang aktif (C) pada Siklus I menjadi kategori cukup aktif (C) pada Siklus II. Selain itu, pembentukan sindikat dari bebas menjadi urut turut menentukan komposisi dan formasi sindikat, termasuk aktivitas belajar dalam sindikat tersebut, mulai dari berdiskusi, bertanya dan menjawab. Dengan demikian, kegiatan pembuka maupun kegiatan inti adalah berkaitan dengan aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik.

Kelebihan dalam pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group* peserta didik belajar memecahkan dan mempelajari aspek permasalahan secara bersama, peserta didik lebih siap untuk belajar, peserta didik untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data, peserta didik untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat, peserta didik mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya, tiap kelompok saling membagi pengalaman belajar bertanggung jawab, kelompok diskusi tidak hanya di dalam kelas saja, membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil, pengetahuan dan pandangan peserta didik mengenai suatu problem akan bertambah luas [11, 12]. Kekurangan dalam pembelajaran dengan Metode *Syndicate Group* ada kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, kurangnya sumber belajar yang memuat informasi yang diperlukan akan menghambat tugas, membutuhkan waktu yang banyak [13].

Dalam penelitian ini, sejumlah kelebihan tersebut terpenuhi. Beberapa kelebihan lainnya tidak terpenuhi, namun tidak menentukan indikator kinerja. Hal tersebut diabaikan. Sedangkan kekurangan tidak signifikan. Untuk kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas teratasi dengan pembentukan sindikat secara urut dan baku. Untuk kurangnya sumber belajar yang memuat informasi yang diperlukan akan menghambat tugas teratasi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, yaitu poster pengguna internet dan media sosial dan poster pengguna *Facebook*. Untuk membutuhkan waktu yang banyak teratasi dengan jadwal pelajaran yang mencapai tiga jam pelajaran. Dengan demikian, kekurangan yang potensial terjadi dalam pembelajaran teratasi dan tidak menjadi kendala.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (a) Penggunaan Metode *Syndicate Group* dalam pembelajaran Matematika tentang Pengolahan Data Statistika pada peserta didik Kelas VI SDN Gedangan di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 pembentukan sindikat secara bebas maupun urut dan baku dengan lembar kerja yang tingkat kesulitannya semakin meningkat. (b) Penggunaan Metode *Syndicate Group* meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Pengolahan Data Statistika pada peserta didik Kelas VI SDN Gedangan di Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan.

#### 5. Referensi

- [1] Samani, Muchlas dan Hariyanto 2012 Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [2] Angga, Guru 2019 Rumus dan Pengertian Mean, Median dan Modus Beserta Contoh Soal. Artikel dengan sumber dari <https://materibelajar.co.id/mean-median-dan-modus/>. Diakses pada kapan 19 Maret 2020.
- [3] Arini. 2008 Definisi Matematika. Artikel dengan sumber dari <http://arinimath.blogspot.com./2008/02/definisi-matematika>. Diakses pada kapan 19 Maret 2020.
- [4] Hamalik, Oemar 2008 Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara)

- [5] Puniasih 2014 Penerapan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dengan Model *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen. Purworejo: *Jurnal Radiasi Universitas Muhammadiyah Purworejo.*, vol.5, hal. 68-70, September 2014.
- [6] Rahmawati, Etik 2010 Penerapan *Syndicate Group* sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Kemampuan Kognitif Subpokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X5 MAN 1 Boyolali. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak dipublikasikan.
- [7] Sujarwa, Anasbi 2017 Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi tipe *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Otomotif Dasar Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- [8] S Arikunto 2010 Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara)
- [9] Kunandar 2008 Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- [10] Suherman, Erman 2003 Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia Press)
- [11] Syah, Muhibbin 2008 Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [12] Yamin, Martinis 2009 Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Jakarta: Gaung Persada Press)